



Kegiatan Gerak dan Lagu sebagai Upaya Mengembangkan Koordinasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak

Motion and Song Activities as an Effort to Develop Children's Gross Motor Coordination in Kindergarten

Aisyah Bashiratul Mahiroh¹; Robiatul Adawiyah²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Corresponding e-mail: syahhbm@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of movement and song activities as an effort to develop gross motor coordination in Group A children at TK Al-Ihsan, Probolinggo. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The results indicate that movement and song activities effectively improve children's gross motor skills, such as balance, hand-foot coordination, and the ability to follow rhythmic patterns. Moreover, these activities positively influence children's social-emotional development, including increased self-confidence, cooperation, and peer interaction. Teachers play an essential role in providing clear instructions, appropriate movement variations, and an engaging learning environment that encourages active participation. Overall, movement and song activities are proven to be an effective strategy in holistically developing gross motor abilities in early childhood.

Keywords: *movement and song, gross motor skills, early childhood, movement coordination*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kegiatan gerak dan lagu sebagai upaya mengembangkan koordinasi motorik kasar anak Kelompok A di TK Al-Ihsan, Kota Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, koordinasi tangan dan kaki, serta kemampuan mengikuti ritme. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada perkembangan sosial-emosional anak, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kerja sama, dan interaksi antar teman. Guru berperan penting dalam memberikan instruksi jelas, variasi gerakan, serta lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, gerak dan lagu terbukti menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar secara holistik pada anak usia dini.

Kata kunci: gerak dan lagu, motorik kasar, anak usia dini, koordinasi gerak

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa usia 4–5 tahun, anak berada pada fase *golden age* yang ditandai dengan perkembangan otak yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang terencana dan sistematis. Teori perkembangan modern menegaskan bahwa masa usia dini merupakan periode sensitif, di mana pengalaman belajar yang diberikan akan berpengaruh kuat terhadap perkembangan jangka panjang. Menurut (Atqiya & Pratama, 2024), anak usia dini berkembang secara holistik dan memerlukan rangsangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan, termasuk motorik kasar yang menjadi dasar bagi aktivitas fisik dan kesiapan belajar anak.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan mengontrol otot-otot besar, seperti gerakan tubuh, koordinasi lengan dan kaki, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Kemampuan ini tidak hanya mendukung aktivitas sehari-hari anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial-emosional. Penelitian terbaru oleh (Zannah & Malik, 2024) menunjukkan bahwa anak yang memiliki koordinasi motorik kasar yang baik cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi, tingkat kepercayaan diri yang lebih stabil, serta keterlibatan sosial yang lebih positif. Hal ini

menegaskan pentingnya stimulasi motorik kasar dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan gerak dan lagu. Gerak dan lagu merupakan aktivitas pembelajaran yang menggabungkan ritme musik dengan gerakan tubuh sehingga anak dapat belajar sambil bergerak dan berekspresi. Menurut (Siregar et al., 2024), aktivitas ritmik berbasis musik mampu meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar karena musik memberikan struktur ritmis yang membantu anak mengatur tempo dan urutan gerakan. Selain itu, gerak dan lagu memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk bergerak secara aktif.

Dalam pembelajaran PAUD, kegiatan gerak dan lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pedagogis yang membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan, seperti keseimbangan, kelenturan, koordinasi bilateral, hingga kemampuan mengikuti instruksi. Studi yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2024) menyatakan bahwa kegiatan berbasis musik dan gerakan dapat meningkatkan *gross motor coordination* hingga 40% pada anak usia 4–6 tahun apabila diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Kurikulum Merdeka untuk PAUD juga menekankan pentingnya kegiatan bermain aktif untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik anak. Guru didorong untuk merancang aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, menari, berlari, melompat, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan gerak dan lagu sangat sesuai dengan arah kebijakan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran bermakna, aktif, dan berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil pra-observasi di TK Al-Ihsan, masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam koordinasi gerak tubuh, seperti sulit mengikuti irama lagu, kesulitan menyeimbangkan tubuh saat bergerak, belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara teratur,

serta kurang percaya diri ketika diminta menirukan gerakan yang memiliki urutan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar belum optimal dan masih membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan menarik bagi anak.

Pemilihan kegiatan gerak dan lagu sebagai strategi pembelajaran dipandang relevan dengan kondisi tersebut karena aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak bebas, mengekspresikan diri melalui musik, dan melatih koordinasi gerak secara bertahap. Dengan iringan lagu yang ritmis dan instruksi gerak yang sederhana, anak mampu memusatkan perhatian, menyesuaikan tempo gerak, serta belajar mengoordinasikan anggota tubuh secara lebih terstruktur. Penelitian oleh (Mursid, 2025) juga mengonfirmasi bahwa gerak dan lagu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar karena adanya kombinasi aspek kinestetik, auditif, dan visual.

Selain itu, perkembangan motorik kasar anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan gerakan tubuh akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan fisik anak. Menurut (Haryadi, 2025), pembelajaran yang memadukan unsur musik dan gerakan memberikan rangsangan multisensorik yang membantu anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kegiatan gerak dan lagu bukan hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi menjadi strategi utama dalam pembelajaran yang mendukung perkembangan koordinasi motorik kasar secara optimal.

Tidak hanya itu, interaksi sosial dalam kegiatan gerak dan lagu juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak untuk bergerak. Ketika anak melakukan gerakan secara bersama-sama, mengikuti instruksi guru, dan menirukan gerakan teman, kemampuan bekerja sama dan regulasi diri mereka juga ikut berkembang. Studi terbaru oleh (Iriani & Salman, 2024) menunjukkan bahwa aktivitas motorik berkelompok membantu anak mengembangkan pola gerak yang lebih terkoordinasi karena mereka belajar menyesuaikan diri dengan

tempo dan ritme kelompok. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu tidak hanya berdampak pada perkembangan motorik kasar, tetapi juga meningkatkan aspek sosial-emosional yang sangat penting di usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu sebagai Upaya Mengembangkan Koordinasi Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Al-Ihsan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan kegiatan gerak dan lagu di kelas, respon anak selama kegiatan, serta dampaknya terhadap perkembangan koordinasi motorik kasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis musik dan gerakan yang efektif serta sesuai kebutuhan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran yang sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses penerapan kegiatan gerak dan lagu serta bagaimana aktivitas tersebut memengaruhi koordinasi motorik kasar anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Menurut (Achjar et al., 2023), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan pengalaman subjek melalui pengamatan langsung terhadap situasi alami. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena kegiatan gerak dan lagu perlu diamati dalam konteks pembelajaran yang wajar, spontan, dan tidak dibuat-buat.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ihsan, yang berlokasi di Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lembaga tersebut menerapkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dan aktivitas musikal, termasuk gerak dan lagu, namun belum terdokumentasi secara akademis mengenai efektivitasnya dalam mengembangkan koordinasi motorik kasar anak. Subjek penelitian

adalah anak Kelompok A dengan jumlah 37 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang sangat pesat sehingga tepat untuk diteliti. Selain itu, guru kelompok A juga berperan sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai karakteristik penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, pengamat, dan penganalisis informasi dalam proses penelitian. Untuk mendukung keabsahan data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

(1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu serta perilaku motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan untuk merekam respons anak, kemampuan mengikuti instruksi, koordinasi gerak, dan interaksi selama kegiatan;

(2) Wawancara, dilakukan kepada guru kelompok A untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan kegiatan, strategi pembelajaran yang digunakan, serta penilaian guru terhadap perkembangan motorik kasar anak; dan (3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, video pendek, dan dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPPM dan RPPH yang mendukung proses triangulasi data. Penggunaan berbagai teknik tersebut sesuai dengan pendapat (Nurfajriani et al., 2024) bahwa triangulasi dapat meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan observasi awal, serta menentukan fokus penelitian. Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan observasi secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu, mencatat respon anak, serta melakukan wawancara dengan guru. Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan sesuai dengan model analisis interaktif dari (Nurrisa & Hermina, 2025). Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan pengembangan koordinasi motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan teknik, pengecekan member check kepada guru, serta diskusi dengan sejawat agar interpretasi data tetap objektif. Dengan prosedur penelitian yang sistematis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam, valid, dan relevan tentang penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan koordinasi motorik kasar anak kelompok A di TK Al-Ihsan, Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kegiatan Gerak Dan Lagu Di TK Al-Ihsan Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu di TK Al-Ihsan, Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo pada anak Kelompok A yang berjumlah 37 anak (14 laki-laki dan 23 perempuan). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi guru dengan baik saat melakukan gerakan sederhana, seperti menepuk tangan, melompat ringan, mengangkat kaki, dan melakukan gerakan tangan sesuai irama lagu. Respons positif anak ditunjukkan melalui ekspresi gembira, senyum, tertawa, serta antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan.

Namun, beberapa anak awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan irama lagu, menjaga keseimbangan saat melakukan lompatan berurutan, atau mengoordinasikan tangan dan kaki secara bersamaan. Kesulitan ini lebih banyak muncul pada anak yang memiliki tingkat konsentrasi rendah atau belum terbiasa dengan kegiatan ritmis. Setelah beberapa sesi latihan, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan; gerakan mereka menjadi lebih teratur, stabil, dan mampu mengikuti ritme dengan lebih tepat.

Hasil wawancara dengan guru Kelompok A memberikan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru berikut ini:

“anak-anak sangat antusias, mereka selalu menunggu kegiatan ini karena menurut mereka gerak dan lagu itu menyenangkan. Anak yang biasanya sulit fokus pun menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan. perkembangan motorik kasar anak terlihat meningkat, terutama dalam hal koordinasi tangan dan kaki. Anak-anak yang awalnya sulit meniru gerakan kini bisa mengikuti dengan lebih baik.” (Wawancara, 15 November 2025)

Guru menyampaikan juga bahwa:

“beberapa anak kesulitan menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Ada juga yang keseimbangannya masih kurang, terutama saat gerakan melompat atau mengangkat satu kaki. Selain itu, kegiatan gerak dan lagu juga berpengaruh terhadap perkembangan lain selain motorik kasar. pengaruhnya banyak, anak jadi lebih percaya diri, lebih berani tampil, dan interaksi sosial mereka meningkat karena mereka sering meniru dan membantu teman.” (Wawancara, 15 November 2025)

Catatan wawancara ini juga menunjukkan bahwa guru merasa kegiatan gerak dan lagu membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Guru menyatakan bahwa

“ketika kegiatan ini dilakukan secara rutin, anak-anak jadi lebih siap belajar setelahnya. Mereka lebih tenang, lebih mudah diarahkan, dan konsentrasi mereka lebih baik.” (Wawancara, 15 November 2025)

Data dari lembar observasi perkembangan motorik kasar mencatat adanya peningkatan pada kemampuan koordinasi tangan-kaki, keseimbangan, irama gerak, serta keberanian anak saat melakukan gerakan di depan teman-temannya. Anak-anak yang awalnya pasif mulai terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti instruksi guru. Catatan lapangan menunjukkan bahwa aktivitas gerak dan lagu membuat anak lebih terlibat secara fisik maupun sosial, di mana mereka semakin mampu mengikuti ritme, meniru gerakan dengan lebih tepat, serta

menunjukkan kemajuan konsisten pada setiap sesi kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan gerak dan lagu berperan penting dalam memberikan stimulus motorik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan motorik kasar, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta interaksi sosial anak Kelompok A di TK Al-Ihsan. Kegiatan ini menciptakan proses belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu di TK Al-Ihsan, Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo, berpengaruh positif terhadap pengembangan koordinasi motorik kasar anak Kelompok A. Aktivitas ini memungkinkan anak mengembangkan berbagai keterampilan motorik, mulai dari gerakan sederhana seperti menepuk tangan, melompat ringan, hingga koordinasi kompleks tangan dan kaki secara bersamaan. Anak-anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama lagu, meningkatkan keseimbangan tubuh, serta mengoordinasikan gerakan anggota tubuh secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan teori (Noviyana, 2025), yang menekankan bahwa stimulasi motorik berulang, berirama, dan menyenangkan akan memfasilitasi perkembangan koordinasi motorik kasar secara optimal pada anak usia dini.

Selain pengembangan fisik, kegiatan gerak dan lagu juga melibatkan aspek kognitif anak. Anak-anak belajar mengingat urutan gerakan, menyesuaikan tempo dengan irama lagu, dan mengikuti instruksi guru secara berurutan. Proses ini melatih kemampuan konsentrasi, memori, dan pemecahan masalah secara sederhana. (Nasution, 2016) menyebutkan bahwa pengulangan gerakan ritmis dan sinkronisasi gerakan dengan musik mampu merangsang perkembangan kognitif dan koordinasi sensorimotor anak secara bersamaan. Anak yang awalnya kesulitan menirukan urutan gerakan mulai menunjukkan peningkatan kemampuan setelah beberapa sesi, yang menunjukkan efektivitas kegiatan berulang dan sistematis.

Kegiatan gerak dan lagu juga berkontribusi terhadap pengembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, menunggu giliran, menyesuaikan gerakan dengan teman sebaya, dan memberi dukungan kepada teman yang kesulitan. Interaksi ini meningkatkan kemampuan regulasi diri, kesadaran sosial, dan empati. (Zein et al., 2023) menekankan bahwa aktivitas motorik berkelompok berbasis musik dapat meningkatkan kemampuan sosial, regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi anak usia dini. Temuan ini terlihat jelas dari anak-anak yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan dan mengekspresikan diri di depan kelompok.

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Observasi menunjukkan bahwa keberhasilan anak dalam mengikuti gerakan sangat dipengaruhi oleh arahan guru, kejelasan instruksi, dan pengaturan tempo lagu yang sesuai dengan kemampuan anak. Guru juga melakukan diferensiasi gerakan bagi anak yang kesulitan, misalnya menurunkan tingkat kesulitan atau memberikan contoh gerakan tambahan, sehingga semua anak dapat berpartisipasi aktif. (Ani, 2025) menekankan pentingnya peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran berbasis musik dan gerak untuk meningkatkan keterlibatan anak serta kesiapan belajar.

Selain itu, kegiatan ini memiliki dampak pada motivasi belajar dan kesiapan anak mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan gerak dan lagu menunjukkan peningkatan perhatian, fokus, dan antusiasme dalam mengikuti aktivitas akademik setelah sesi gerak dan lagu selesai. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi musik dan gerakan tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, tetapi juga menyiapkan anak secara psikologis untuk belajar, sesuai dengan temuan (Nugraeni & Arsih, 2025). Kegiatan gerak dan lagu juga memberikan pengalaman belajar yang holistik. Anak belajar sambil bergerak, menirukan, mengingat urutan gerakan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas ini memadukan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan efektif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan kegiatan berbasis pengalaman konkret, stimulasi

multisensorik, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (shofia et. Al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu di TK Al-Ihsan memberikan dampak yang komprehensif: meningkatkan koordinasi motorik kasar, memperkuat kemampuan kognitif terkait urutan gerakan dan ritme, mendorong interaksi sosial dan regulasi emosi, serta meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar anak. Aktivitas ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis gerak dan musik sebagai strategi efektif untuk mengembangkan anak secara holistik, sesuai karakteristik perkembangan usia 4–5 tahun. Kegiatan ini bukan sekadar hiburan, tetapi media pembelajaran yang menyenangkan, berulang, dan mampu memberikan stimulasi menyeluruh bagi pertumbuhan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan koordinasi motorik kasar anak melalui berbagai gerakan seperti menepuk tangan, melompat, dan mengoordinasikan tangan dan kaki secara bersamaan. Selain itu, anak-anak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama lagu, menjaga keseimbangan tubuh, dan mengekspresikan diri secara bebas namun terarah. Selain aspek fisik, kegiatan gerak dan lagu juga berdampak positif pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Anak belajar mengingat urutan gerakan, menyesuaikan tempo, dan mengikuti instruksi kompleks, sehingga kemampuan konsentrasi dan memori anak meningkat. Interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan kelompok membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, regulasi emosi, empati, dan kerja sama. Aktivitas ini juga meningkatkan motivasi belajar anak, karena setelah melakukan kegiatan gerak dan lagu, anak menunjukkan kesiapan dan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian masih ada keterbatasan pembahasan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan

kombinasi kegiatan lain, seperti gerak dan permainan atau musik dan kreativitas visual, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data kuantitatif yang lebih lengkap mengenai perkembangan motorik kasar anak. Dengan penerapan saran-saran tersebut, kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mendukung perkembangan anak secara holistik di PAUD maupun TK lainnya.

E. Rujukan

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Ani, Windi Vindy, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1.02 (2025), 51–60
- Atqiya, Qonita, and Rivan Saghita Pratama, 'Pelaksanaan Kegiatan Senam Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8.2 (2024), 11–20
- Haryadi, Rochmad, 'Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) Dengan Gerak Tari', *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2025)
- Hasibuan, Intan Syahdila, Arlina Arlina, and Enny Nazrah Pulungan, 'Implementasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan', *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.3 (2024), 45–56
- Iriani, Siti Zahra Aglia, and Salman Salman, 'Menggali Potensi Senam Dan Ritmik Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik', *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1.4 (2024), 10
- Maghfiroh, Shofia, Rahmi Jumiyyah, S Pd Nur'ainy, Medi Yana, S Pd, Dewi Indira, and others, *Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Membangun Dasar Yang Kuat* (PT. Nawala Gama Education, 2025)
- Mursid, Mursid, 'Pelaksanaan Senam Irama Untuk Mengembangkan

- Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8.1 (2025), 207–15
- Nasution, Raisah Armayanti, 'Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Raudhah*, 4.1 (2016)
- Noviyana, Noviyana, 'Peran Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK IT Pelita Hati Kota Palu' (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025)
- Nugraeni, Risma Sinalutfi, and Utami Arsih, 'Metode Pembelajaran Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Tari Ani Puspanjani', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.7 (2025), 7435–45
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 826–33
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2.3 (2025), 793–800
- Rahmawati, Dina, Roquyyah Fitri, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa, 'Analisis Pemanfaatan Metode Eksperimental Dalam Mengembangkan Keterampilan Sains Pada Anak Usia Dini', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2025), 1974–82
- Siregar, Husnah, Habibah Rusly Elly, Ilda Zahratunisa, Tania Eviana, and Fajar Siddik, 'Pengaruh Senam Ritmik Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.8 (2024), 3210–16
- Zannah, Raudatul, and Lina Revilla Malik, 'Peran Permainan Fisik Motorik Kasar Dalam Mendukung Iklim Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Di PAUD', *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9.2 (2024), 125–34
- Zein, Azizah, Dinda Asri Ramadhani, Jihan Fadiyah Fithri Siregar, and Dan Hilda Zahra Lubis, 'Implementasi Alat Musik Dalam Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Ra-Azahra', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (2023), 171–80